

**PERJUANGAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM
MENCAPAI DAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN**

Mata Kuliah : Konsep Dasar IPS
Kode Mata Kuliah : KPD620107
Jumlah SKS : 3 (Tiga)
Semester : 2A
Dosen Pengampu : 1. Dr. Darsono, M.Pd.
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

Disusun Oleh :

1. Erina Andita Rahmania (2113053137)
2. Ni Wayan Linda M. (2113053181)
3. Nova Amelia Putri (2113053140)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2021/2022**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun haturkan kepada Tuhan Yang maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Perjuangan Masyarakat Indonesia Dalam Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan” tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam kesempatan kali ini, penyusun menyampaikan terimakasih banyak kepada :

1. Dr. Darsono, M.Pd. dan Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS.
2. Serta rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Penyusun berharap agar semua pihak dapat memanfaatkan makalah ini dengan baik. Penyusun juga menyadari bahwa makalah ini masih perlu ditingkatkan baik isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Metro, Februari 2022

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Perjuangan Masyarakat Indonesia Mencapai Kemerdekaan.....	3
A. Penjajahan oleh Bangsa Portugis.....	3
B. Penjajahan oleh Belanda.....	7
C. Penjajahan oleh Jepang.....	11
D. Peristiwa Rengasdengklok.....	14
E. Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan.....	15
2.2 Perjuangan Masyarakat Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan	
16	
A. Perjuangan Mempertahankan Melalui Pertempuran.....	16
B. Perjuangan Mempertahankan Melalui Diplomasi.....	21

BAB III PENUTUP

3.1.....	Kesi
mpulan	25
3.2.....	Sara
n	26
DAFTAR PUSTAKA	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam catatan sejarah, perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan telah mengalami pasang surut. Untuk membebaskan diri dari cengkeraman penjajah ternyata sangat sulit. Perjuangan yang hanya mengandalkan kekuatan senjata tradisional, ternyata tidak mampu mengusir penjajah dari bumi tanah air Indonesia. Sadar terhadap kekalahan yang terus menerus itu, maka bangsa Indonesia mulai mengubah taktik perjuangannya. Bila pada mulanya mengandalkan kekuatan otot (senjata) kemudian berubah menggunakan kekuatan otak (pikiran). Dengan taktik perjuangan semacam itu, bangsa Indonesia berhasil membebaskan diri dari penjajahan. Pada saat-saat tertentu perjuangan bangsa Indonesia juga harus memadukan antara dua kekuatan tersebut, yaitu sejak bangsa Indonesia berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan (1945 -

1949), maka taktik yang dipakai adalah Perjuangan Diplomasi dan juga Perjuangan Bersenjata. Dengan menggunakan perpaduan dua jenis perjuangan tersebut, bangsa Indonesia berhasil mempertahankan kemerdekaan dan akhirnya kedaulatan kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perjuangan masyarakat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan?
2. Bagaimana perjuangan masyarakat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan?

1.3 Tujuan Pembahasan

1. Mengetahui perjuangan masyarakat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.
2. Mengetahui perjuangan masyarakat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Perjuangan Masyarakat Indonesia dalam Mencapai Kemerdekaan

A. Penjajahan oleh Bangsa Portugis

Bangsa portugis merupakan bangsa eropa pertama yang mencapai kepulauan nusantara. Pencarian mereka memiliki tujuan untuk mendominasi sumber perdagangan rempah-rempah yang menguntungkan pada abad ke 16 dan usaha penyebaran katolik roma. Pada tahun 1498, raja portugis mengirim ekspedisinya dibawah pimpinan Vasco Da Gama. Ekspedisi ini berhasil mendarat



di kalkuta (india) pada tahun 1498. Kemudian pada tahun 1511 dari india bangsa portugis mengirim ekspedisinya dibawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque, mengikuti perjalanan para pedagang islam. Pada tahun itu juga portugis berhasil menduduki malaka, pusat perdagangan islam di Asia Tenggara. Kemudian portugis tiba di Ternate(maluku) tahun 1512. Bangsa Portugis mengalihkan arah ke kepulauan Maluku, yang terdiri atas berbagai perkumpulan negara yang awalnya berperang satu sama lain namun memelihara perdagangan antar pulau dan internasional. Melalui penaklukan militer dan persekutuan dengan penguasa setempat mereka mendirikan pos, benteng, dan misi perdagangan di Indonesia timur, termasuk pulau ternate, ambon, dan solor.

Tujuan pelayaran Portugis ke Indonesia dikenal dengan 3G yaitu Gold, Glory dan Gospel, sebagai berikut:

1. Gold "Emas" tujuan pertama yakni mendapatkan keuntungan yang besar atau dilambangkan dengan emas. Keuntungan tersebut diambil dari perdagangan rempah-rempah dengan mengambil rempah-rempah dengan harga yang murah di Maluku kemudian menjual dengan harga yang tinggi di Eropa.
2. Glory "Kejayaan" Kejayaan disini diartikan sebagai perluasan wilayah yang dilakukan oleh pada pelaut Eropa. Kejayaan juga dapat diartikan sebagai pencarian daerah jajahan di wilayah Asia Tenggara yang kaya akan rempah-rempah.
3. Gospel "penyebaran agama" Portugis merupakan negara dengan agama Nasrani yang kuat maka dari itu misi pelayaran Portugis ke daerah-daerah singgahan juga disertai misi penyebaran agama. Hal ini terlihat di daerah Maluku yang pada saat itu dipengaruhi agama Nasrani.

Awalnya masyarakat Maluku menyambut baik dan saling berebut menanamkan pengaruh kepada portugis agar portugis dapat membeli rempah-rempah dan membantu masyarakat Maluku menghadapi para musuh.

Pada saat itu, kesultanan ternate di Maluku diperintah oleh Kaicil Darus meminta bantuan Portugis untuk mendirikan sebuah benteng agar terhindar dari serangan daerah lain. Tahun 1522 Portugis mengabulkan permintaan sultan ternate dengan mendirikan benteng Saint John. Benteng tersebut harus dibayar mahal dengan perjanjian monopoli perdagangan rempah-rempah, perjanjian tersebut ternyata menimbulkan kesengsaraan. Rakyat tidak boleh menjual rempah dengan harga bebas karna harga sudah ditetapkan portugis dengan harga murah. Akibat nya terjadi permusuhan antara Ternate dan Portugis.

Sebab-sebab perlawanan rakyat ternate terhadap Portugis, yaitu :

1. Portugis melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Ternate sehingga merugikan rakyat.
2. Portugis memaksa sultan Ternate mengakui kekuasaannya di Ternate.
3. Portugis membunuh sultan Hairun sebagai raja Ternate.

Lalu Bangsa Spanyol pun tiba di Maluku, timbul lah pertentangan antara bangsa Portugis dan Spanyol, pertikaian tersebut sejalan dengan adanya pertentangan sultan Ternate dan Tidore. Untuk menyelesaikan pertikaian kedua bangsa kulit putih itu, Paus turun tangan dan pada tahun 1529 dilakukan perjanjian Saragossa (Zaragosa).

Isi perjanjian itu antara lain:

1. Bumi ini dibagi atas dua pengaruh yaitu pengaruh bangsa spanyol dan portugis.
2. Wilayah kekuasaan spanyol membentang meksiko ke arah barat sampai ke kepulauan Filipina dan wilayah kekuasaan portugis membentang dari Brazillia kearah timur sampai ke kepulauan Maluku.

Portugis menjajah Indonesia dari tahun 1512 M hingga 1641 M. Selama masa penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Portugis ini, bangsa Portugis memberlakukan kebijakan-kebijakan yang harus

dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Beberapa kebijakan diterapkan di Indonesia terutama di daerah Maluku. Kebijakan tersebut diantaranya yaitu :

1. Menanamkan kekuasaan di Maluku.
2. Menyebarkan agama Katolik.
3. Mengembangkan bahasa dan musik keroncong.
4. Memonopoli perdagangan.

Kebijakan yang dilakukan Portugis ini sangat merugikan petani terutama adanya sistem monopoli perdagangan karena Portugislah yang mematok harga dari rempah-rempah tersebut. Petani juga tidak leluasa menjual rempah-rempahnya ke pihak lain selain Portugis. Dengan adanya sistem monopoli ini membuat Portugis mendapat keuntungan yang sangat besar.

Berikut ini merupakan dampak dari adanya kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh Portugis yaitu:

1. Terganggunya sistem perdagangan.
2. Agama Katolik mulai menyebar di daerah yang diduduki Portugis.
3. Rakyat menjadi miskin dan menderita.
4. Munculnya rasa persatuan untuk melawan Portugis di Maluku.
5. Bahasa Portugis bercampur dan memperkaya perbendaharaan kata, serta mempengaruhi nama-nama keluarga di daerah Maluku.
6. Berkembangnya seni musik keroncong.

Masyarakat Indonesia tidak hanya membiarkan saja segala aksi penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Portugis. Mereka juga melakukan segala perlawanan untuk memukul mundur bangsa Portugis dari tanah Indonesia.

Berikut adalah beberapa perlawanan yang pernah dilakukan rakyat Indonesia kepada bangsa Portugis.

1. Perlawanan dari Demak

Pada tahun 1527, armada Demak di bawah pimpinan Fatahillah/Falatehan dapat menguasai Banten, Sunda Kelapa,

dan Cirebon. Armada Portugis dapat dihancurkan oleh Fatahillah/Falatehan dan ia kemudian mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta yang artinya kemenangan besar, yang kemudian menjadi Jakarta.

2. Perlawanan dari Aceh

Pada saat Sultan Iskandar Muda berkuasa, Kerajaan Aceh pernah menyerang Portugis di Malaka pada tahun 1615 dan 1629.

3. Perlawanan dari Maluku

Pada tahun 1570, rakyat Ternate dibawah pimpinan Sultan Hairun melakukan perlawanan, namun Sultan Hairun tewas terbunuh. Selanjutnya diteruskan putranya Sultan Babullah tahun 1570-1575 dan berhasil mengusir Portugis.

Pada tahun 1533, Sultan Ternate menyerukan kepada seluruh rakyat Maluku untuk mengusir Portugis di Maluku. Pada tahun 1570, rakyat Ternate yang dipimpin oleh Sultan Hairun dapat kembali melakukan perlawanan terhadap bangsa Portugis, namun dapat diperdaya oleh Portugis hingga akhirnya tewas terbunuh di dalam Benteng Duurstede. Selanjutnya peperangan dipimpin oleh Sultan Babullah selama 5 tahun (1570-1575), membuat Portugis harus angkat kaki dari Ternate dan terusir ke Tidore dan Ambon.

Perlawanan rakyat Maluku terhadap Portugis dimanfaatkan Belanda untuk menjejakkan kakinya di Maluku. Pada tahun 1605, Belanda berhasil memaksa Portugis untuk menyerahkan pertahanannya di Ambon kepada Steven van der Hagen dan di Tidore kepada Cornelisz Sebastiansz. Demikian pula benteng Inggris di Kambelo, Pulau Seram, dihancurkan oleh Belanda. Sejak saat itu Belanda berhasil menguasai sebagian besar wilayah Maluku dan Portugis diusir ke Timor Timur (sejak 1515).

B. Penjajahan Belanda di Indonesia

Kapal-kapal bangsa Belanda pertama kali masuk perairan

kepulauan Indonesia pada 1596 masehi, berpuluh-puluh tahun setelah kedatangan Portugis dan Spanyol. Sebagaimana 2 bangsa Eropa terakhir, kedatangan kapal bangsa Belanda ke nusantara semula dilatarbelakangi tujuan untuk mencari rempah. Usaha pencarian rempah oleh Belanda tidak terlepas dari dominasi Spanyol dan Portugis, dua imperium terbesar daratan Eropa pada masanya. Tadinya, Belanda mendapat suplai rempah dari Lisboa, ibu kota Portugis. Namun, sejak Spanyol menguasai wilayah Belanda, Negeri Oranje dilarang menerima suplai rempah dari Portugis.

Penjajahan Belanda di Indonesia berlangsung selama 350 tahun atau 3,5 abad lamanya. Pada tahun 1596, bangsa Belanda pertama kali mendarat di wilayah Banten, Indonesia, di bawah kepemimpinan Cornelis de Houtman.

Tujuan Belanda datang yakni untuk berdagang dan mendapatkan rempah-rempah dengan harga murah. Namun, kedatangan Belanda ini tidak diterima oleh penduduk Banten karena tindakannya buruk dan sering menimbulkan keributan. Saat itu, bangsa Belanda pun kembali ke negaranya. Sejak saat itu, bangsa Belanda lainnya kembali berdatangan ke Indonesia. Tak cuma di Banten, mereka pun berhasil mendapatkan rempah-rempah di Maluku pada tahun 1599. Di tahun itu, Maluku masih dikuasai Portugis. Untuk mendapatkan tujuannya, Belanda pun mendirikan benteng pertahanan yang disebut Benteng Afar. Di saat yang sama, kapal-kapal dagang bangsa Belanda mulai memperkuat diri dengan mendirikan Verenigde Oost-Indische Compagnie (VOC), yakni Kongsi Dagang. Sejak VOC didirikan, Belanda melakukan monopoli perdagangan di pelabuhan-pelabuhan dan pusat perdagangan di Indonesia. Selain itu, Belanda juga menanamkan kekuasaan dan pengaruhnya pada rakyat di daerah yang didatanginya. Tahun 1619, Belanda berhasil menguasai Batavia (kini menjadi Jakarta). Dalam beberapa tahun, Batavia berkembang cukup pesat karena menjadi

pusat VOC. Sayangnya, monopoli perdagangan dan sikap bangsa Belanda ini hanya membuat kerugian pada rakyat Indonesia. Untuk melawan penjajahan ini, rakyat Indonesia berusaha melakukan perlawanan untuk mengusir Belanda dari daerah masing-masing. Akibat revolusi Prancis tahun 1789, kekuasaan VOC berubah dari pemerintah ke Kolonial Belanda. Setahun kemudian, VOC bubar karena gelombang revolusi ini serta agresi Inggris ke Indonesia.

Pada akhir abad ke-18, yaitu abad kebangkrutan VOC di Nusantara dan setelah kekuasaan singkat Britania di bawah pimpinan Thomas Stamford Raffles, pemerintah Belanda mengambil alih kepemilikan VOC. Tepatnya pada tahun 1816. Tahun 1830, *cultuurstelsel* atau sistem Tanam Paksa mulai diterapkan. Dalam sistem ini, para rakyat pribumi dipaksa menanam hasil-hasil perkebunan yang menjadi permintaan pasar dunia, seperti teh, kopi dan lain-lain. Hasil perkebunan itu kemudian diekspor ke berbagai negara. Sistem Tanam Paksa ini membawa kekayaan yang besar kepada para pelaksananya, baik pihak Belanda maupun orang Indonesia yang menjadi pemilik tanah, namun tidak bagi para pekerjanya. Para pekerja Tanam Paksa dirampas hak-hak kebebasannya untuk bekerja tanpa henti.

Pada tahun 1848, Tanam Paksa mendapat kecaman melalui perdebatan parlemen Belanda, juga tulisan-tulisan yang mengkritik terang-terangan praktik tidak manusiawi itu. Pada tahun 1870, empat puluh tahun pelaksanaan Tanam Paksa, Belanda memperoleh keuntungan sebesar 823 juta gulden. Keuntungan ini digunakan untuk membangun perdagangan dan pelayaran yang lumpuh, membangun industri yang macet, dan memperkaya pemilik pabrik.

1. Politik Kolonial Liberal (1870-1900)

Kemajuan perdagangan Belanda diperoleh dari keuntungan penjualan hasil perkebunan Tanam Paksa. Keuntungan itu

dimanfaatkan Belanda untuk memajukan bidang industri, pelayaran dan perbankan. Pihak Belanda menikmati hasilnya, sementara penduduk menderita karena beratnya pelaksanaan Tanam Paksa. Golongan liberal kemudian berupaya mengadakan perubahan, antara lain dengan mengeluarkan peraturan anggaran dalam Undang-Undang. Dengan keluarnya Peraturan Pemerintah tahun 1854 maka politik kolonial diatur secara liberal. Penyelewengan dan penekanan mulai berkurang, termasuk praktik Tanam Paksa yang ikut dihapuskan. Ide liberal mendorong usaha perseorangan. Pemerintah tidak berhak ikut campur tangan. Tanam Paksa kemudian diganti dengan sistem kerja bebas.

2. Politik Kolonial Etis (1900-1942)

Van Deventer, seorang tokoh liberal Belanda, mengatakan bahwa Indonesia telah berjasa membantu pemerintah Belanda memulihkan keuangannya. Menurut Van Deventer, utang budi itu harus dibayar dengan peningkatan kesejahteraan melalui trias politica atau politik etis (*Ethische Politiek*) yang terdiri dari:

- 1) Irigasi (pengairan), yaitu dilakukan pembangunan irigasi untuk mengairi sawah-sawah milik rakyat pribumi guna meningkatkan kesejahteraan penduduk.
- 2) Edukasi (pendidikan), yaitu memberikan pendidikan kepada rakyat pribumi sehingga nantinya dapat dihasilkan manusia-manusia terpelajar dan kaum intelektual yang berkualitas.
- 3) Migrasi (perpindahan penduduk), yaitu melakukan perpindahan penduduk. Ini ditujukan agar pemerataan tempat tinggal penduduk dapat tercipta.

3. Pendidikan Rakyat Pribumi

Melalui penerapan politik etis, khususnya bidang pendidikan, rakyat pribumi yang memperoleh pendidikan bukan hanya

mendapatkan ilmu pengetahuan barat. Kesadaran mereka sebagai bangsa juga meningkat. Dari kalangan terpelajar ini kemudian muncul tokoh-tokoh pergerakan nasional. Tokoh-tokoh inilah yang kemudian mempelopori berbagai organisasi pergerakan nasional untuk memperjuangkan nasib bangsa. Pendidikan kolonial menekankan perlunya perluasan pendidikan anak-anak bumiputera setelah pertengahan abad XIX dirintis oleh Fransen van der Putte. Dikatakannya bahwa pengajaran yang sudah berjalan hanya untuk memenuhi kebutuhan aparatur kolonial, tetapi yang terpenting adalah melalui pengajaran yang akan memajukan penduduk bumiputera. Maka diperlukan suatu pengajaran untuk anak-anak pribumi, tidak hanya anak-anak penguasa saja. Dengan begitu, anak-anak pribumi yang telah mendapatkan pendidikan dapat membantu pemerintahan kolonial.

Dengan adanya pendidikan untuk bumiputera, maka muncullah elite-elite baru pendidikan yang semestinya menduduki jabatan dalam birokrasi kolonial, tetapi tempat mereka telah diambil oleh orang-orang Belanda. Mereka kemudian membuka usaha baru yang bersifat swasta, karena mereka merasa dengan bekerja kepada pemerintah kolonial berarti mereka mengabdikan pada penjajah. Dengan usaha baru tersebut masyarakat pribumi dapat menegakkan prinsip berdiri di atas kaki sendiri. Elite baru berusaha mendapat tempat di hati masyarakat. Sebagai kekuatan sosial politik baru pada mulanya pemerintah belum banyak memberikan perhatian. Akan tetapi ternyata mereka ini adalah pendukung semangat kebangsaan dan dari merekalah semangat nasionalisme berkembang.

Tahun 1940 merupakan awal pecahnya Perang Dunia II. Oleh karena Belanda berhasil diduduki Nazi Jerman, Belanda pun mengumumkan keadaan siaga dan mengalihkan ekspor ke Amerika Serikat dan Britania. Negosiasi dengan Jepang mengenai

pengamanan bahan bakar pesawat tidak membuahkan hasil. Jepang mulai melakukan penaklukan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Dibantu oleh pasukan Jepang, faksi dari Sumatera melakukan penyerangan terhadap pemerintahan Belanda hingga akhirnya pada Maret 1942, Belanda menyerah dan kembali dari Nusantara karena kalah oleh pasukan Jepang.

C. Penjajahan Jepang di Indonesia

Secara resmi Jepang telah menguasai Indonesia sejak 8 Maret 1942 ketika Panglima Tertinggi Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat di Kalijati, Bandung. Jepang berhasil menduduki Hindia-Belanda dengan tujuan untuk menguasai sumber-sumber alam, terutama minyak bumi, guna mendukung potensi perang Jepang serta mendukung industrinya. Jawa dijadikan sebagai pusat penyediaan seluruh operasi militer di Asia Tenggara, dan Sumatera menjadi sumber minyak utama. Jepang tanpa banyak menemui perlawanan berhasil menduduki Indonesia. Bahkan, bangsa Indonesia menyambut kedatangan bala tentara Jepang dengan perasaan senang dan gembira karena berpikir Jepang telah membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan kolonial Belanda. Untuk memengaruhi masyarakat Indonesia, agar mau membantu Jepang maka Jepang melakukan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

1. Mendera merah putih diizinkan berkibar.
2. Lagu Indonesia Raya diizinkan untuk dinyanyikan.
3. Bahasa Indonesia diizinkan digunakan sebagai bahasa pengantar.
4. Mendirikan berbagai organisasi.

Selain upaya-upaya berlaku manis, Jepang juga membentuk organisasi yang akan memperkuat keyakinan Indonesia bahwa

Jepang berada di pihaknya. Organisasi-organisasi tersebut antara lain:

1. Gerakan Tiga A, merupakan organisasi pertama yang didirikan Jepang pada 29 April 1942 yang dipimpin oleh Mr. Syamsuddin.
2. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) atau Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) dibentuk pada 22 November 1943, dibawah pimpinan K.H Hasyim Asy'ari, menjadi organisasi Islam yang didirikan oleh Jepang.
3. Putera (Pusat Tenaga Rakyat), didirikan pada 1 Maret 1942. Organisasi ini dipimpin oleh empat serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur.
4. Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa), didirikan pada 8 Januari 1944. Organisasi ini dipimpin oleh pejabat-pejabat Jepang.

Propaganda terkenal yang diusung Jepang adalah gerakan tiga A. Propaganda gerakan tiga A tersebut yaitu:

1. Jepang pelindung Asia
2. Jepang pemimpin Asia
3. Jepang cahaya Asia

Pada awal gerakan tiga A dikenalkan kepada masyarakat Indonesia, terlihat bahwa pemerintah Jepang menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia. Tetapi gerakan Tiga A hanya bertahan sementara. Penyebabnya adalah kurangnya simpati masyarakat Indonesia terhadap gerakan itu. Sebagai gantinya, pemerintah Jepang menawarkan kerja sama yang menarik, yaitu membebaskan pemimpin-pemimpin Indonesia yang ditahan Belanda, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moch. Hatta, Sutan Syahrir dan lain-lain.

Jepang semakin jelas menjajah Indonesia setelah sumber-

sumber ekonomi dikontrol secara ketat oleh pasukan Jepang. Pengontrolan ini dilakukan untuk kepentingan perang dan kemajuan industri Jepang. Cara-cara yang mereka lakukan adalah:

1. Mengadakan romusha. Tidak sedikit para pemuda yang ditangkap dan dijadikan romusha. Romusha adalah tenaga kerja paksa yang diambil dari para pemuda dan petani untuk bekerja paksa pada proyek-proyek yang dikembangkan pemerintah pendudukan Jepang. Banyak rakyat kita yang meninggal ketika menjalankan romusha, karena umumnya mereka menderita kelaparan dan berbagai penyakit.
2. Para petani diawasi secara ketat dan hasil-hasil pertanian harus diserahkan kepada pemerintah Balatentara Jepang.
3. Hewan peliharaan penduduk dirampas secara paksa untuk dipotong guna memenuhi kebutuhan konsumsi perang.

Selain itu, Jepang memberlakukan sistem kerja paksa atau romusha untuk membangun jalan, jembatan, dan lapangan udara. Mereka tidak hanya dipekerjakan di dalam negeri tetapi juga dikirim ke Malaysia, Vietnam, Myanmar, dan Thailand. Mereka bekerja tanpa upah dan tanpa makanan yang cukup. Meskipun Jepang hanya berkuasa selama tiga setengah tahun di Indonesia, namun beban penderitaan yang dirasakan penduduk Indonesia seperti dijajah ratusan tahun.

Pada tahun 1943, Jepang memerlukan tambahan tentara untuk membantunya melawan kekuatan Amerika dan sekutunya karena tentara Jepang sendiri mulai terdesak. Hal tersebut mendorong Jepang untuk memberikan latihan kemiliteran. Jepang berharap organisasi kemiliteran yang telah dibentuk akan dapat membantu Jepang melawan sekutu. Organisasi kemiliteran yang dibentuk Jepang, di antaranya sebagai berikut.

1. Seinendan (Barisan Pemuda), beranggotakan pemuda

berusia antara 14-22 tahun.

2. Keibodan (Barisan Pembantu Polisi), beranggotakan pemuda berusia 26-35 tahun.
3. Heiho (Pembantu Prajurit Jepang), anggota Heiho ditempatkan dalam kesatuan tentara Jepang sehingga banyak dikerahkan ke medan perang.
4. Pembela Tanah Air (PETA), dibentuk pada 3 Oktober 1943. Calon perwira PETA mendapatkan pelatihan di Bogor. Tujuan didirikannya PETA adalah untuk mempertahankan wilayah masing-masing.
5. Fujinkai (Barisan Perhimpunan Wanita)
6. Suishintai (Barisan Pelopor)
7. Jibakutai (Barisan Berani Mati),
8. Seinentai (Barisan Murid Sekolah dasar)
9. Gakukotai (Barisan Murid Sekolah dan Lanjutan)
10. Hizbullah (Organisasi pemuda-pemuda Islam yang dididik militer)

Amerika Serikat membalas serangan Jepang dengan menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima, Jepang pada 6 Agustus 1945. Berikutnya, pada 9 Agustus 1945, Amerika Serikat melakukan pengeboman lanjutan di kota Nagasaki, Jepang. Jepang mengabarkan bahwa pasukannya berada di ambang kekalahan. Jepang kemudian berjanji akan segera menghadiahkan kemerdekaan kepada Indonesia.

Pada 15 Agustus 1945, Jepang menyatakan menyerah kepada Sekutu. Setelah mendengar kabar menyerahnya Jepang, golongan muda Indonesia segera mendesak golongan tua untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Para pejuang kemerdekaan Indonesia telah melakukan persidangan-persidangan BPUPKI (badan bentukan Jepang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia), hanya pernyataan proklamasi saja yang belum dilakukan.

Bahkan, pada 16 Agustus 1945, PPKI (panitia yang melanjutkan tugas BPUPKI) menggagalkan persidangan karena adanya desakan dari golongan muda untuk segera memerdekakan Indonesia. Tanggal 17 Agustus 1945, setelah melewati peristiwa-peristiwa bersejarah demi mencapai kemerdekaan, akhirnya Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Dengan demikian berakhirilah penjajahan Jepang di Indonesia.

D. Peristiwa Rengasdengklok

Terdengarnya kabar bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu membuat beberapa anggota golongan muda yaitu Sutan Sjahrir, Chaerul Saleh, Darwis, dan Wikana mendesak para golongan tua untuk segera melakukan memproklamasikan kemerdekaan. Namun tokoh utama golongan tua yaitu Soekarno dan Moh Hatta tidak setuju akan hal tersebut. Mereka menganggap bahwa pengambilan keputusan secara mendadak dalam proklamasi kemerdekaan akan menyebabkan pertumpahan darah antara kekuasaan Jepang yang belum sepenuhnya diambil alih oleh Indonesia. Perdebatan inilah yang menyebabkan terjadinya peristiwa Rengasdengklok. Mengingat pro dan kontra antara golongan muda dan golongan tua, sebuah keputusan pun akhirnya diambil.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 para golongan muda membawa Soekarno dan Moh Hatta ke Rengasdengklok. Mereka bertujuan untuk mengamankan mereka dari pengaruh Jepang. Agar proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat segera dilaksanakan. Dengan adanya peristiwa Rengasdengklok, akhirnya Soekarno dan Moh. Hatta tergugah untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.

Dengan mengadakan rapat perumusan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda pada tanggal 16 Agustus 1945 lengkap dihadiri oleh beberapa anggota para golongan muda. Sebagai

Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut Jepang, rumah Laksamana Maeda dianggap menjadi tempat yang paling aman untuk melakukan perumusan teks proklamasi. Karena Laksamana Maeda merupakan teman baik dari Ahmad Soebardjo yang merupakan salah satu anggota golongan tua perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Setelah rapat yang diselenggarakan oleh Soekarno, Moh Hatta, dan Ahmad Soebardjo, tersusunlah sebuah naskah teks proklamasi yang ditulis tangan oleh Soekarno. Dengan telah disetujui oleh para anggota golongan tua dan muda, dan mengalami beberapa perubahan, akhirnya Soekarno menandatangani teks tersebut dengan disaksikan oleh semua pihak yang menjadi saksi.

E. Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan

Pada tanggal inilah yang menjadi hari paling bersejarah bagi Bangsa Indonesia. Kemerdekaan Indonesia ditandai dengan pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945. Dihadiri oleh para tokoh pergerakan kemerdekaan dan seluruh rakyat Indonesia yang ingin menyaksikan buah hasil dari perjuangan para pahlawan dan tokoh penting demi kemerdekaan Indonesia.

Upacara pembacaan teks proklamasi tersebut berjalan dengan sangat lancar dengan bertempat di kediaman Soekarno di jalan Pegangsaan Timur Nomer 56. Beberapa acara telah disusun dalam hari kemerdekaan Indonesia, seperti pengibaran bendera Merah Putih, dan beberapa sambutan oleh walikota pada saat itu yaitu Suwiryo dan dr. Muwardi.

Hari itu menjadi hari terpenting dan menjadi sejarah kemerdekaan Indonesia yang paling dikenang oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dengan tersiarnya kabar kemerdekaan Indonesia ke beberapa daerah hingga luar negeri, membuat

Indonesia benar-benar sudah merdeka dan bebas dari belenggu para penjajah.

2.2 Perjuangan Masyarakat Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, maka secara resmi bangsa Indonesia telah merdeka dan terbebas dari segala bentuk penindasan serta penjajahan. Namun tidak demikian, gangguan dari bangsa asing masih datang yakni dari Pemerintahan Belanda, kali ini kedatangan pasukan Belanda ke tanah air disambut dengan berbagai bentuk perlawanan oleh bangsa Indonesia. Sehingga sejak tahun 1945-1950 telah terjadi berbagai macam pertempuran antara pihak Indonesia dengan Belanda yg dibantu oleh pasukan Inggris.

Upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan cara pertempuran (perang) dan perundingan (diplomasi)

a) Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Melalui Fisik (Pertempuran)

1) Pertempuran Surabaya

Pertempuran rakyat Surabaya dengan pihak Sekutu bersama NICA diawali oleh insiden bendera di Hotel Yamato, Surabaya, tanggal 19 September 1945. Salah seorang tentara Belanda menurunkan bendera merah putih lalu menggantinya dengan bendera Belanda. Hal ini menimbulkan kemarahan rakyat Surabaya. Rakyat Surabaya menurunkan bendera Belanda dan merobek warna biru agar menjadi warna bendera Indonesia.

Selain peristiwa perobekan bendera, kedatangan pasukan Sekutu ke Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945 yang dipimpin oleh Brigjen A.W.S. Mallaby memicu kemarahan rakyat

Surabaya. Pada tanggal 27 Oktober 1945 tentara Inggris mulai menduduki gedung pemerintahan, yang dipertahankan oleh rakyat dan pemuda Indonesia sehingga terjadi pertempuran. Pada tanggal 31 Oktober 1945 tersiarlah berita bahwa Brigadir Jendral Mallaby hilang kemudian ternyata terbunuh. Karena tidak dapat menangkap pembunuhnya, maka pada tanggal 9 November 1945 Mayor Jenderal Manserg dengan surat sebaran menyampaikan ultimatum yg berisi "semua pimpinan dan orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat yang ditentukan dan menyerahkan diri dengan mengangkat tangan".

Sampai tanggal 10 November 1945, jam 06.00 pagi tidak ada seorang pun dari bangsa Indonesia yang datang menyerahkan diri. Saat itu jugalah mengguntur dentuman meriam-meriam Inggris yang dimuntahkan pelurunya di kota Surabaya. Rakyat dan pemuda Surabaya masih juga mencoba mempertahankan kotanya, namun senjata ringan dan bambu runcing tak berdaya menghadapi meriam-meriam berat dan tank-tank Inggris sehingga terpaksa pasukan bersenjata Indonesia mengundurkan diri ke jurusan Mojokerto.

2) Pertempuran Ambarawa

Pada tanggal 20 Oktober 1945, tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Bethell mendarat di Semarang dengan maksud mengurus tawanan perang. Kedatangan sekutu ini diboncengi oleh NICA. Namun, ketika pasukan Sekutu dan NICA telah sampai di Ambarawa dan Magelang untuk membebaskan para tawanan tentara Belanda, para tawanan tersebut justru dipersenjatai sehingga menimbulkan kemarahan pihak Indonesia.

Tanggal 26 Oktober 1945 di kota Magelang terjadi

pertempuran antara pasukan TKR dgn pasukan gabungan Inggris dan NICA. Insiden tersebut terhenti setelah Soekarno & Brigadir Bethell melakukan perundingan dan memperoleh kata sepakat. Namun ternyata pihak sekutu mengingkari janji, Sehingga pada tanggal 23 November 1945- 11 Desember 1945 di Ambarawa pecah pertempuran antara TKR & Sekutu. Pada tanggal 12 Desember 1945 Pertempuran berkobar di Ambarawa. Kol. Soedirman langsung memimpin pasukannya yang menggunakan taktik gelar supit urang, atau pengepungan rangkap dari kedua sisi sehingga musuh benar-benar terkurung. Setelah bertempur selama 4 hari. Pada tanggal 15 Desember 1945 pertempuran berakhir, Indonesia berhasil merebut Ambarawa dan Sekutu dibuat mundur. Kemenangan pertempuran ini kini diabadikan dng didirikannya "Monumen Palagan Ambarawa" dan diperingatinya Hari Jadi TNI Angkatan Darat atau Hari Juang Kartika.

3) Pertempuran Medan Area

Pertempuran Medan Area diawali dengan kedatangan pasukan AFNEI pada tanggal 9 Oktober 1945. Pasukan ini dipimpin oleh Brigadir Jenderal TED Kelly. Namun kedatangan tentara AFNEI ditunggangi oleh NICA. Awalnya, pemerintah Indonesia menyambut baik kedatangan AFNEI. Pemerintah Indonesia bahkan memperbolehkan tentara AFNEI untuk menempati beberapa hotel di kota Medan hal ini dilakukan pemerintah Indonesia untuk menghormati tugas AFNEI yang mengurus tawanan perang yang ditawan oleh Jepang. Namun, setelah melaksanakan tugasnya untuk melepaskan tahanan perang, timbullah konflik antara pemuda Sumatera Utara dengan bekas tawanan Jepang. Sikap sombong bekas tawanan ini menjadi pemicu timbulnya konflik dan perselisihan. Untuk melemahkan kekuatan para pejuang Indonesia sekutu

melakukan intimidasi melalui pamflet. Pamflet tersebut berisikan bahwa bangsa Indonesia harus menyerahkan senjata mereka kepada sekutu. Pada tanggal 18 Oktober 1945, pasukan sekutu dan NICA mulai melancarkan aksi-aksi terror di Medan. Puncaknya, pada tanggal 1 Desember 1945, pihak sekutu memasang papan-papan yang bertuliskan "*Fixed Boundaries Medan Area*". Pada tanggal 10 Desember 1945, pasukan Inggris dan NICA berusaha menghancurkan kamp konsentrasi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) di Trepes, namun usaha tersebut berhasil digagalkan oleh pemuda. Bulan April 1946, tentara sekutu mencoba mendesak pemerintah Indonesia di Medan untuk keluar dari kota Medan. Akibatnya Gubernur dan markas divisi TKR dipindahkan ke Pematang Siantar. Hal ini menyebabkan sekutu menguasai kota Medan. Perlawanan dari para pemuda terus berlangsung. Pertempuran Medan Area baru berakhir pada tanggal 10 Desember 1946 setelah pihak NICA mengajukan gencatan senjata.

4) Perang Bandung Lautan Api

Pasukan Sekutu Inggris memasuki kota Bandung sejak pertengahan Oktober 1945. Menjelang November 1945, pasukan NICA melakukan aksi teror Bandung. Meskipun pihak Indonesia telah mengosongkan Bandung utara, tapi sekutu menuntut pengosongan sejauh 11 km. Hal itu menyebabkan rakyat Bandung marah. Mereka kemudian melakukan aksi pertempuran dengan membumi hanguskan segenap penjuru Bandung selatan. Bandung terbakar hebat dari atas batas timur Cicadas sampai batas barat Andir. Dalam waktu tujuh jam, sekitar 200.000 penduduk Bandung membakar rumah mereka, meninggalkan kota menuju pegunungan di daerah selatan Bandung. Hal ini dilakukan untuk mencegah tentara Sekutu dan tentara NICA Belanda untuk dapat menggunakan kota Bandung sebagai

markas strategis militer dalam Perang Kemerdekaan Indonesia. Karena kejadian tersebut, Tentara Inggris merasa tidak terima dan mulai menyerang, sehingga pertempuran sengit terjadi. Pertempuran yang paling besar terjadi di Desa Dayeuhkolot, di mana terdapat gudang amunisi besar milik Tentara Sekutu. Dalam pertempuran ini Muhammad Toha dan Ramdan, dua anggota milisi BRI (Barisan Rakyat Indonesia) terjun dalam misi untuk menghancurkan gudang amunisi tersebut. Dan Muhammad Toha berhasil meledakkan gudang tersebut.

5) Puputan Margarana

Sejak Maret 1946, Belanda berhasil menduduki beberapa daerah di Bali. Perlawanan muncul dibawah pimpinan I Gusti Ngurah Rai dibantu oleh TRI-Laut Kapten Markadi. Pada masa itu, Indonesia telah menyepakati perjanjian Linggarjati dimana secara de facto wilayah Indonesia hanya terdiri dari Sumatera, Jawa dan Madura. Ngurah Rai tetap berusaha mengusir Belanda dari Bali dengan melakukan long march dan bergerilya melawan musuh.

Puncak serangan pasukan Belanda terjadi tanggal 20 November 1946. Pasukan Belanda mengepung desa Marga tempat I Gusti Ngurah Rai bersembunyi. Walaupun terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara tentara Indonesia dan Belanda, I Gusti Ngurah Rai tetap bertempur hingga titik darah penghabisan. Pada 29 November 1946, Ngurah Rai gugur dalam pertempuran melawan Belanda. Pertempuran sengit antara Belanda dan tentara Indonesia di Bali dikenal dengan Perang Puputan (pertempuran habis-habisan)

6) Agresi Militer I

Agresi militer Belanda I diawali oleh perselisihan Indonesia dan Belanda akibat perbedaan penafsiran terhadap ketentuan

hasil Perundingan Linggarjati. Pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda melancarkan aksi polisionil yang dikenal dengan agresi militer I. Tujuannya adalah untuk menguasai sarana-sarana vital di Jawa dan Madura. Pasukan Belanda bergerak dari Jakarta dan Bandung untuk menduduki Jawa Barat, dan dari Surabaya untuk menduduki Madura. Berbagai reaksi bermunculan akibat agresi militer I. Pada tanggal 4 Agustus 1947, PBB mengeluarkan perintah penghentian tembak menembak. Untuk mengawasi gencatan senjata, PBB membentuk Komisi Tiga Negara (KTN). Tugas utama KTN adalah mengawasi secara langsung penghentian tembak-menembak sesuai dengan Resolusi Dewan Keamanan PBB.

7) Agresi Militer II

Latar Belakang terjadinya agresi Belanda II disebabkan karena Perundingan Renville mengalami kemacetan. Tujuan Belanda mengadakan Agresi Militer yang kedua ialah ingin menghancurkan kedaulatan Indonesia dan menguasai kembali wilayah Indonesia dengan melakukan serangan militer terhadap beberapa daerah penting di Yogyakarta sebagai ibu kota Indonesia pada saat itu. Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan aksi polisionil ke II. Belanda menduduki kota Yogyakarta, yang diawali dengan penerjunan pasukan payung di Lapangan Udara Maguwo, serta mengepung dan menghancurkan konsentrasi TNI. Dalam agresi kedua, Belanda berhasil menduduki Yogyakarta dan menangkap para pemimpin politik serta militer.

b) Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Melalui Diplomasi

1. Perjanjian Linggarjati

Untuk menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda maka pada 15 November 1946 diadakan perundingan di Linggar Jati. Perundingan ini dilatar belakangi oleh masuknya AFNEI yang diboncengi NICA ke Indonesia. Pihak Indonesia dipimpin oleh Sutan Syahrir, anggotanya Mr. Moh, Roem, Mr. Susanto Tirtoprojo, dan A.K. Gani. Inggris mengirim Lord Killearn sebagai penengah setelah komisi gencatan senjata terbentuk. Pihak Belanda diwakili oleh Prof. S. Schermerhorn dan Dr. HJ. Van Mook. Isi persetujuan Linggar Jati. Setelah naskah perjanjian ditandatangani, muncul pro dan kontra dimasyarakat mengenai hasil perundingan tersebut. Tanggal 25 Maret 1947 pihak Indonesia menyetujui perjanjian Linggar Jati.

Hasil perundingan tersebut menghasilkan 17 pasal yang antara lain berisi:

- a. Belanda mengakui secara de facto wilayah Republik Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera dan Madura
- b. Belanda harus meninggalkan wilayah RI paling lambat tanggal 1 Januari 1949.
- c. Pihak Belanda dan Indonesia Sepakat membentuk negara RIS.
- d. Dalam bentuk RIS Indonesia harus tergabung dalam persemaikmuran Indonesia-Belanda dengan Belanda sebagai kepala Uni Indonesia-Belanda.

Pelaksanaan hasil perundingan ini tidak berjalan mulus. Pada tanggal 20 Juli 1947, Gubernur Jendral H.J. van Mook akhirnya menyatakan bahwa Belanda tidak terikat lagi dengan perjanjian ini, dan pada tanggal 21 Juli 1947, meletuslah Agresi Militer

Belanda I.

2. Perjanjian Renville

Perjanjian ini dilakukan antara Indonesia dan Belanda yang ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948 di atas kapal perang Amerika Serikat (USS Renville), yang berlabuh di pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Perjanjian Renville diadakan karena perjanjian sebelumnya (Linggarjati) tidak disepakati oleh kedua belah pihak dan terjadinya Agresi Militer Belanda I. Perundingan dimulai pada tanggal 8 Desember 1947 Delegasi Indonesia dipimpin oleh Amir Syarifuddin. Delegasi Kerajaan Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo. Dan PBB yang diwakili oleh Frank Graham sebagai mediator.

Hasil Perundingan :

- a. Belanda hanya mengakui Jawa tengah, Yogyakarta, dan Sumatera sebagai bagian wilayah Republik Indonesia.
- b. Disetujuinya sebuah garis yang memisahkan wilayah Indonesia dan daerah pendudukan Belanda.
- c. TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantongnya di wilayah pendudukan di Jawa Barat dan Jawa Timur.

3. Perjanjian Roem-Royen

Perjanjian Roem Royen dilakukan antara Indonesia dan Belanda untuk menyelesaikan masalah mengenai kemerdekaan Indonesia. Perjanjian Roem Royen dilatarbelakangi karena serangan militer Belanda terhadap Yogyakarta. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 14 April 1949 dan akhirnya ditandatangani pada tanggal 7 Mei 1949 di Hotel Des Indes, Jakarta. Namanya diambil dari kedua pemimpin delegasi, Mohammad Roem dari Indonesia dan Herman van Roijen sebagai wakil Belanda.

Hasil pertemuan ini adalah:

- a. Angkatan bersenjata Indonesia akan menghentikan semua aktivitas gerilya.
- b. Pemerintah Republik Indonesia akan menghadiri KMB.
- c. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
- d. Angkatan bersenjata Belanda akan menghentikan semua operasi militer dan membebaskan semua tawanan perang.

4. Konferensi Meja Bundar

Konferensi Meja Bundar (KMB) bertujuan menyelesaikan sengketa Indonesia dan Belanda dengan adil dan secepatnya. Indonesia menginginkan segera dilakukan penyerahan kedaulatan yang sungguh, penuh, dan tidak bersyarat kepada Negara Indonesia Serikat. Konferensi Meja Bundar dilaksanakan pada 23 Agustus 1949 sampai dengan 2 November 1949 di Den Haag, Belanda. Indonesia diwakili oleh Mohammad Hatta, Mohammad Roem, dan Prof. Dr. Soepomo sementara perwakilan Belanda dipimpin oleh Mr. van Maarseveen dan Sultan Hamid II wakil BFO (Bijeenkomst voor Federal Overleg). Pihak UNCI (United Nations Commissioner for Indonesia) selaku penengah diwakili oleh Chritchley.

Hasil dari Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah:

- a. Belanda mengakui RIS sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.
- b. Pengakuan kedaulatan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 30 Desember 1949.
- c. Masalah Irian Barat akan diadakan perundingan lagi dalam waktu 1 tahun setelah pengakuan kedaulatan RIS.
- d. Antara RIS dan Kerajaan Belanda akan diadakan hubungan

Uni Indonesia Belanda yang dikepalai Raja Belanda.

- e. Kapal-kapal perang Belanda akan ditarik dari Indonesia dengan catatan beberapa korvet (kapal perang kecil) akan diserahkan kepada RIS.
- f. Tentara Kerajaan Belanda selekas mungkin ditarik mundur, sedang Tentara Kerajaan Hindia Belanda (KNIL) akan dibubarkan dengan catatan bahwa para anggotanya yang diperlukan akan dimasukkan dalam kesatuan TNI.
- g. Republik Indonesia Serikat berkewajiban untuk membayar semua utang Belanda sejak tahun 1942.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dalam mencapai kemerdekaannya, masyarakat Indonesia harus menghadapi penjajahan di Nusantara. Adapun penjajahan tersebut antara lain penjajahan oleh Bangsa Portugis. penjajahan oleh Belanda, penjajahan oleh Jepang, kemudian peristiwa Rengasdengklok. Hingga akhirnya bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya dengan ditandai pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah mencapai kemerdekaannya, perjuangan bangsa Indonesia tidak berhenti sampai disitu. Gangguan dari bangsa asing masih datang yakni dari Pemerintahan Belanda, kali ini kedatangan pasukan Belanda ke tanah air disambut dengan berbagai bentuk perlawanan oleh



bangsa Indonesia. Sehingga sejak tahun 1945-1950 telah terjadi berbagai macam pertempuran antara pihak Indonesia dengan Belanda yg dibantu oleh pasukan Inggris. Bangsa Indonesia harus berjuang kembali demi mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih tersebut. Adapun upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan cara pertempuran (perang) dan perundingan (diplomasi). Cara pertempuran (perang) dilalui dengan pertempuran Surabaya, pertempuran Ambarawa, pertempuran Medan Area, Bandung Lautan Api, Puputan Margarana, Agresi Militer I, dan Agresi Militer II. Sedangkan cara diplomasi Bangsa Indonesia telah melalui perjanjian Linggarjati, perjanjian Renville, perjanjian Roem-Royen, dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

3.2 Saran

Adapun dari penulisan makalah ini kami sebagai penyusun menyarankan sebagai berikut:

1. Jangan pernah lupakan sejarah, seluruh warga Indonesia seharusnya menghargai dan menghormati jasa-jasa pahlawan yang telah membuat bangsa Indonesia ada sampai saat ini.
2. Kita sebagai generasi muda seharusnya tetap ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan cara ikut berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mencontohkan semangat para pahlawan terdahulu dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2020. *Sejarah Kemerdekaan Indonesia*. diakses dari
<https://rapafm.pakpakbharatkab.go.id/rapafm/read/199/sejarah-kemerdekaan-indonesia> pada 18 Februari 2022 pukul 10.19
WIB

Primadia, A. 2019. *Masa Penjajahan Belanda di Indonesia*. diakses dari



<https://sejarahlengkap.com/indonesia/kemerdekaan/masa-penjajahan-belanda-di-indonesia> pada 18 Februari 2022 pukul 12.11 WIB

Primadia, A. 2019. *Masa Penjajahan Jepang di Indonesia*. diakses dari <https://sejarahlengkap.com/indonesia/masa-penjajahan-jepang-di-indonesia> pada 18 Februari 2022 pukul 12.29 WIB

Setiawan, S. 2022. *Kedatangan Bangsa Portugis Ke Indonesia*. diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/kedatangan-bangsa-portugis-ke-indonesia/> pada 18 Februari 2022 pukul 12.30 WIB

Suparno, N. dan T. D. Haryo Tamtomo. 2018. *Ilmu Pengantar Sosial Sejarah untuk SMP/MTS Kelas IX Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Wulandari, T. 2021. *Upaya Mempertahankan Kemerdekaan*. diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309683/pendidikan/Upaya+Mempertahankan+Kemerdekaan+Indonesia.pdf> pada 19 Februari 2022 pukul 08.19 WIB